



Pelatihan Pengolahan Olahan Pangan Fungsional untuk Meningkatkan Kreatifitas Ibu-Ibu PKK Desa Wonorejo

Anggi M. J. Saputri¹, Laili Hidayati², Lismi Animatul Chisbiyah³, Alief Lukman Syafi'i⁴, Ikhvina Kurnia Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
e-mail: 1anggi.saputri.ft@um.ac.id

Abstrak

Desa Wonorejo Kabupaten Malang merupakan salah satu desa mitra Universitas Negeri Malang dalam program pengabdian masyarakat. Desa Wonorejo memiliki potensi bahan pangan yang melimpah diantaranya yaitu daun kelor. Kegiatan ini diinisiasi dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, yang berharap adanya pelatihan mengolah daun kelor menjadi olahan pangan yang memiliki kandungan gizi dan nilai jual yang tinggi. Produk olahan daun kelor yang dibuat pada kegiatan ini adalah lapis bolu kukus kelor, dan dawet kelor. Selain diajarkan mengolah produk, masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Wonorejo juga dibekali teknik menyimpan dan mengemas produk makanan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk mengedukasi dan melatih warga desa Wonorejo tentang pengolahan daun kelor. Hasil dari pelatihan ini adalah masyarakat Desa Wonorejo terampil membuat olahan daun kelor, dimana nantinya ketrampilan tersebut dapat digunakan sebagai modal atau bekal membuka usaha di desa Wonorejo. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang pengolahan daun kelor sebagai produk olahan memiliki nilai jual menjadi lebih tinggi. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan keuntungan tambahan sehingga meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci—Pelatihan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengolahan Daun kelor

Abstract

Wonorejo Village, Malang Regency, is one of the partner villages of Malang State University in the community service program. Wonorejo Village has abundant food potential, including Moringa leaves. This activity was initiated from the results of an interview with the Village Head, who hoped that there would be training in processing Moringa leaves into processed food that has high nutritional content and selling value. The processed Moringa leaf products made in this activity are steamed Moringa sponge cake layers and Moringa dawet. Apart from being taught how to process products, the community, especially Wonorejo PKK women, are also provided with techniques for storing and packaging food products.

The aim of the community service activity is to educate and train Wonorejo village residents about processing Moringa leaves. The result of this training is that the people of Wonorejo Village are skilled at making processed Moringa leaves, which later these skills can be used as capital or provisions to open a business in Wonorejo Village. With this activity, it is hoped that it can increase the knowledge and abilities of the community regarding the processing of Moringa leaves as a processed product with a higher selling value. So that the community can get additional benefits thereby improving the economic conditions of the local community.

Keywords—Training, Community Service, Moringa Leaf Processing

1. PENDAHULUAN

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi bahan pangan yang melimpah, di antaranya padi, jagung, singkong, kopi, susu sapi, daun kelor dan tebu. Menurut warga tanaman kelor sangat mudah dijumpai di Desa Wonorejo. Akan tetapi pemanfaatan daun kelor masih sangat kurang. Saat ini daun kelor hanya di buat menjadi sayur dan teh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Wonorejo, hasil dari kelor banyak digunakan untuk makanan ternak, padahal masyarakat tahu bahwa kandungan yang ada dalam daun kelor sangat banyak dan bagus untuk kesehatan. Kelor merupakan pewarna hijau alami, penggunaan warna sintetis dari zat pewarna kimia yang ekstensif dan tidak aman secara luas telah meningkatkan masalah keamanan pangan di banyak bagian dunia yang harus dikendalikan [1]. Tanaman kelor telah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman multiguna padat nutrisi dan berkhasiat obat yang kandungannya di luar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya [2],[3]. Tanaman kelor, daunnya dapat digunakan sebagai pewarna alami. Selain itu, daun kelor mengandung zat aktif yang berpotensi sebagai antioksidan adalah berbagai jenis vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid [4],[3].

Dalam rangka mendukung sumberdaya manusia Desa Wonorejo untuk lebih berkembang, pemerintah desa melakukan kemitraan dengan Universitas Negeri Malang (UM). Pemerintah berharap UM dapat membagi IPTEKS yang dimiliki untuk mengembangkan SDM desa. Salah satu kegiatan yang menjembatani adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kepala Desa Wonorejo berharap Universitas Negeri Malang melalui kemitraan dibidang pengabdian kepada masyarakat (PKM), dapat memberi solusi dengan mengadakan pelatihan pembuatan produk olahan dari daun kelor yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu PKK di Desa Wonorejo. PKM ini akan menyelenggarakan pelatihan tentang pengolahan makanan dan minuman berbahan dasar kelor, peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu PKK desa Wonorejo. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, agar dapat membuat produk yang bisa dijual dan menghasilkan tambahan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka sekaligus desa.

2. METODE

Kegiatan PKM ini berupa pengolahan olahan pangan fungsional untuk meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK desa Wonorejo. Materi pelatihan yang akan diberikan yaitu pelatihan pembuatan kue lapis kukus dan cendol berbahan dasar kelor. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Balai Desa Wonorejo, peserta yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Wonorejo. Urutan tahap PKM yang akan dilakukan oleh Tim Satgas Pengabdian UM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Urutan Kegiatan PKM di Desa Wonorejo

Identifikasi yang dilakukan adalah dengan cara observasi lapangan, dan wawancara dengan perangkat desa yaitu Kepala Desa Wonorejo, Bapak Samsul Hadi. Tahap kedua adalah merencanakan yang dilakukan antara lain meliputi perancangan kegiatan, menentukan peserta kegiatan, menentukan metode pelaksanaan, menentukan metode evaluasi, pembagian tanggung jawab tim satgas, dan merencanakan target dan luaran kegiatan.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada PKM ini diantaranya adalah pembekalan materi dan pelatihan keterampilan pembuatan produk olahan daun kelor kepada Ibu-ibu PKK Desa Wonorejo.. Target peserta Ibu-Ibu PKK Desa Wonorejo yang jumlahnya sekitar 30 orang. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Negeri Malang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan dan keterampilan penerima manfaat melalui diseminasi IPTEKS. Pada kegiatan PKM ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas mereka. Tahap keempat yaitu melaksanakan evaluasi, peserta pelatihan mengisi kuisisioner yang menanyakan pendapat mereka mengenai pelaksanaan PKM yang telah mereka ikuti.

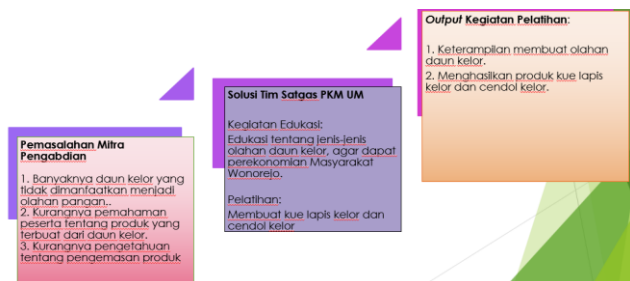
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi Tim Satgas UM dan wawancara dengan stake holder terkait berikut beberapa permasalahan yang membutuhkan solusi di Desa Wonorejo:

1. Banyaknya daun kelor yang tidak dimanfaatkan menjadi olahan pangan

2. Kurangnya pemahaman peserta tentang produk yang terbuat dari daun kelor
3. Kurangnya pengetahuan tentang pengemasan produk.

Berdasarkan temuan diatas dapat konsep PKM ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsep PKM di Desa Wonorejo

Adapun solusi yang dapat diberikan oleh Tim Satgas PKM UM adalah memberikan Edukasi tentang jenis-jenis olahan daun kelor, agar dapat membantu perekonomian Masyarakat Wonorejo. Setelah itu tim satgas PKM UM memberikan pelatihan tentang membuat kue lapis kelor dan cendol kelor, peserta pelatihan merupakan Ibu-Ibu PKK. Pertimbangan dalam memilih produk kuliner tersebut karena pemrosesan yang sederhana dan tidak membutuhkan peralatan sulit dapat mendorong peserta untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan saat pelatihan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan peserta dapat membuat aneka olahan pangan berbahan dasar kelor dengan baik sehingga berdaya jual. Berikut dapat dilihat pada Gambar 3 yaitu dokumentasi kegiatan pemaparan materi pelatihan dan peserta.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan produk kelor (Sumber: Penulis 2023)

Peserta pelatihan yang datang sebanyak 30 orang, selama pelatihan mereka menunjukkan respon yang antusias dan aktif. Peserta tidak hanya menonton tetapi juga mencoba membuat produk dengan didampingi oleh Tim Satgas PKM yang

terdiri dari mahasiswa dan alumni. Berikut pada Gambar 4 dapat dilihat produk yang dibuat saat PKM.



Gambar 4. Produk PKM berupa lapis kukur kelor dan cendol kelor

Setelah melakukan evaluasi pelaksanaan, peserta melakukan foto bersama dengan membawa produk PKM.



Gambar 5. Foto bersama usai kegiatan dengan membawa produk PKM (Sumber: Penulis 2023)

4. SIMPULAN

Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan baik juga sesuai dengan urutan kegiatan yang telah direncanakan. Pelatihan pembuatan olahan daun kelor berupa lapis kukur kelor dan cendol kelor diikuti dengan semangat oleh peserta pelatihan, setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan produk berupa lapis kukur kelor dan cendol kelor mulai diproduksi secara massal kemudian dipasarkan sebagai produk khas Desa Wonorejo. Berdasarkan



hasil evaluasi yang berdasarkan pada pendapat peserta mengenai pelaksanaan PKM ini, mereka merasa kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan baru dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Mereka berharap kegiatan serupa dapat diadakan lagi dengan produk lain, mereka juga berharap ada keberlanjutan pendampingan mengenai cara memasarkan produk sehingga laku dipasaran.

- [6] LP2MUM (2022) Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan oleh Tim Satgas Pengabdian UM pertama kepada kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendukung kegiatan ini, kedua kepada Bapak dan Ibu Lurah serta perangkat Desa Wonorejo yang telah mengizinkan berlangsungnya kegiatan ini, ketiga kepada Ibu Ibu kader PKK yang telah hadir dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang keempat kepada mahasiswa (Alief Lukman Syafi,i, Ikhvina, Melati, Tata Sekar, Yunus Fandi, Lesmono Budi) dan Alumni (Narju Najah) yang telah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. F. Mohamad, D. J. Dailin, S. E. Gomaa, M. Nurjayadi, and H. El Enshasy, "Natural colorant for food: Alternative a healthy," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 11, pp. 3161–3166, 2019.
- [2] S. S. Toripah, "Aktivitas Antioksidan Dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* LAM)," *Pharmacon*, vol. 3, no. 4, 2014.
- [3] S. J. Yati, S. Sumpono, and I. N. Candra, "Potensi aktivitas antioksidan metabolit sekunder dari bakteri endofit pada daun *Moringa oleifera* L.," *ALOTROP*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [4] M. G. Rajanandh, J. Kavitha, and others, "Quantitative estimation of β -sitosterol, total phenolic and flavonoid compounds in the leaves of *Moringa oleifera*," *Int. J. PharmTech Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1409–1414, 2010.
- [5] LP2MUM (2020b) Universitas Negeri Malang Gandeng Mendes Ri Bangun Desa Untuk Bangsa– LP2M – Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Available at: <http://lp2m.um.ac.id/id/universitas-negeri-malanggandeng-mendes-ri-bangun-desa-untuk-bangsa/> (Accessed: 14 February 2022).